

BAB V

PEMBAHASAN

Kurikulum program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung, sengaja dihadirkan untuk mencetak generasi bangsa dengan generasi yang berakhlak Al-Qur'an, hal ini pasti tidak akan luput dari bagaimana tujuan, materi, metode, serta evaluasi yang digunakan dalam menunjang program hafalan di madrasah tersebut dan apa saja yang bersangkutan mengenai program yang telah dijalankan, berikut peneliti akan memaparkan beberapa hasil temuan penelitian di lapangan mulai dari tujuan dari diadakannya kurikulum program tahfidz Al-Qur'an, bagaimana materi kurikulum program tahfidz Al-Qur'an, dan bagaimana metode yang digunakan, serta apa saja evaluasi yang dilakukan dalam menunjang terlaksanakannya program tahfidzul Qur'an yang ada di madrasah tersebut, dengan didukung beberapa teori, berikut merupakan paparan data hasil temuan penelitian dengan penggabungan beberapa teori yang telah peneliti paparkan sebagai berikut:

A. Tujuan Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung

Pendidikan di Indonesia terproyeksikan pada ideologi pancasila dan konstitusi Undang-Undang Dasar 1945 sebagai falsafahnya. Oleh karena itu tujuan pendidikan secara umum ditunjukkan untuk menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang sikap dan prilakunya senantiasa dijiwai oleh nilai-nilai pancasila. Hal itu ditindaklanjuti oleh pemerintah Indonesia dengan mencanangkan kurikulum 2013 sebagai penyempurna dari kurikulum yang terdahulu yaitu kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada kurikulum 2013 pemerintah mewajibkan untuk menyisipkan tentang pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk karakter para pelajar semenjak sekolah dasar hingga

sekolah menengah. Ditinjau dari spiritualitas, seseorang muslim, salah satu pegangan agama mereka yaitu Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti, dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim.¹³⁹

Sebagai langkah awal dari tujuan pendidikan Indonesia yang ingin terciptanya pendidikan yang maju dan bermoral di masa depan maka salah satu jawaban dari pernyataan itu adalah dengan cara mencanangkan program Tahfidz Al Qur'an atau menghafalkan kitab suci Al Qur'an. Berdasarkan surat edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama D I Yogyakarta tentang Kebijakan Pendidikan Madrasah, pada point 8 bahwa:¹⁴⁰

Semua madrasah wajib menyelenggarakan program tahfidz, dengan capaian tahfidz semua siswa di semua jenjang minimal 1 juz, kebijakan ini kemudian dihasilkan bahwa program Tahfidz Qur'an termasuk program mandatory Kementerian Agama DIY.

Kegiatan kurikulum, pada lembaga pendidikan, lebih menekankan pada implementasi dan relevansi antara kurikulum nasional, kebutuhan lingkungan sosial dan dunia kerja serta kondisi sekolah yang bersangkutan. Kurikulum pada lembaga pendidikan merupakan kurikulum yang mengintegrasikan peserta didik dengan lingkungan sekolah.¹⁴¹

Tujuan kurikulum jika dikaitkan dengan kurikulum program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung bahwa arti dari kurikulum itu sendiri yaitu materi yang ditempuh dalam suatu mata pelajaran atau disiplin ilmu tertentu. Tentulah ini menjadi acuan bagi madrasah bahwa tujuan diadakanya program tahfidz mengacu

¹³⁹ Muhammad Nahdhy, *Kurikulum program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Sunan Padanaran Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa 91, 2019), Jurnal LP3M Vol.5 No.2. hal. 90-91.

¹⁴⁰ Muhammad Nahdhy, *Kurikulum program tahfidz Al-Qur'an, ...*, hal. 91-92

¹⁴¹ Siti Rohmatillah dan Munif Shaleh, *Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo*, JPII Volume 3, Nomor 1, Oktober 2018, hal. 112.

pada pengertian kurikulum itu sendiri, yaitu memberikan materi sesuai dengan yang dibutuhkan dalam program hafalan.

Suatu program yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan manapun pastinya memiliki tujuan, dengan adanya tujuan pastilah ada keinginan yang ingin didapatkan. Tujuan program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung adalah mencetak generasi muda yang berakhlak Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an di madrasah tersebut telah menerapkan salah satu ayat Al-Qur'an yang berisi tentang berperilaku baik kepada sesama, hal ini tentulah membuat siswa-siswi yang mengikuti program tahfidz dapat mengetahui mana yang dinamakan kebaikan dan mana yang dinamakan keburukan hal tersebut juga mencangkup kepada perilaku atau akhlak Al-Qur'an, madrasah sendiri memberikan contoh seperti akhlak Al-Qur'an itu ada siswa-siswi berperilaku seperti apa yang telah di ajarkan didalam Al-Qur'an. Terkait dengan hal tersebut Allah SWT telah menjelaskan dari ayat Al-Qur'an mengenai akhlak yang baik adalah sebagai berikut:

حُسْنًا لِلنَّاسِ وَقُولُوا وَالْمَسَاكِينِ وَالْيَتَامَا الْفُرْقَى وَذِي إِحْسَانًا وَالْبَوَالِدِينَ اللَّهُ إِلَّا تَعْبُدُونَ لَا

*Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia. (QS. Al-Baqarah (2): 83).*¹⁴²

Ayat tersebut diatas menjelaskan tentang bagaimana kita berperilaku yang baik kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, dan yang paling inti pada ayat tersebut adalah menyuruh kita untuk bertutur kata yang baik kepada mereka dengan ayat seperti itu dapat dipahami bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung telah mengadakan tujuan dari program tahfidz yang dijalankan guna

¹⁴² Arwani Amin, *Al-Qur'an Al-Quddus*, (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hal. 11.

membentuk pribadi anak yang sholeh dan sholehah sesuai dengan akhlak yang diajarkan oleh Al-Qur'an.

(٤: القلم) عَظِيمِ خُلُقِي لَعَلِّي وَإِنَّكَ

Sesungguhnya engkau (Muhammad) berbudi pekerti yang luhur

(QS. Al-Qolam: 4).¹⁴³

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah Swt telah mengakui sendiri bahwa Rasulullah mempunyai budi pekerti yang luhur dan suri tauladan yang baik karena Rasulullah telah mencontohkan akhlak yang terpuji kepada umatnya, dan kunci utama beliau berdakwah adalah dengan berakhlak yang baik.

Menyangkut dengan akhlak, telah dijelaskan oleh Suryani dalam bukunya yang berjudul Hadis Tarbawi disebutkan bahwa diantara sifat orang yang baik budi pekerti (akhlak) nya adalah bermuka manis, suka menolong orang lain dalam kebaikan, menjaga diri dari perbuatan jahat, tidak mengganggu orang lain, maka bila seseorang mempunyai sifat-sifat tersebut, ia adalah orang yang paling baik diantara manusia lainnya. Akhlak mulia adalah unsur yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, lebih lagi di era globalisasi ini, bila suatu negara merosot akhlaknya, maka itulah tanda-tanda kehancuran bangsa.¹⁴⁴

Akhlak secara umum dibagi atas dua macam yakni yang pertama adalah akhlak terpuji atau akhlak yang mulia disebut dengan Al-Akhlaq Al-Mahmudah atau Al-Akhlaq Al-Karimah, yang yang kedua adalah akhlak tercela atau akhlak yang dibenci disebut dengan Al-Akhlaq Al-Mazmumah. Akhlak yang terpuji adalah akhlak yang dikehendaki

¹⁴³ Arwani Amin, *Al-Qur'an Al-Quddus*, (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hal. 563.

¹⁴⁴ Suryani, *Hadis Tarbawi Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 69.

oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang beriman dan bertakwa kepada Allah adapun akhlak tercela adalah akhlak yang dibenci oleh Allah, sebagaimana akhlaknya orang-orang kafir, orang-orang musyrik, dan orang-orang munafik.¹⁴⁵

Dari penjelasan diatas merupakan pengertian dari tujuan diadakanya program tahfidz di madrasah tersebut yakni mencetak generasi bangsa yang berakhlak Al-Qur'an juga bisa disebut berakhlakul karimah.

B. Materi Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung

Materi yang dilaksanakan dalam proses menghafal Al-Qur'an tentulah mengacu atau sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan pada suatu lembaga yang didalamnya terdapat progran hafalan Al-Qur'an, hal ini sesuai dengan penjelasan Manajemen Berbasis Madrasah-Sekolah sebagai termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 51 (1)

Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.¹⁴⁶

Dinyatakan oleh E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Manajemen Berbasis Sekolah, 3rd ed bahwa:

Yang paling penting pada level madrasah-sekolah: bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum dengan kegiatan pembelajaran juga mengembangkan

¹⁴⁵ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 91.

¹⁴⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 19.

kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.¹⁴⁷

Dinyatakan oleh Mulyono dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, 4th ed, bahwa:

Mengelola lembaga pendidikan merupakan sumber pekerjaan, pemikiran dan inovasi yang tidak pernah berhenti dan berakhir.¹⁴⁸

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan berbasis tahfidz dapat mengacu pada pengertian sebuah pemikiran dan inovasi tersebut merupakan sebuah materi yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an adalah sesuai dengan kurikulum yang diadakan oleh suatu lembaga tersebut sesuai dengan kebutuhan para penghafalnya.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan membutuhkan suatu materi, dengan adanya materi, para penghafal tersebut akan lebih mudah dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan. Fungsi dari materi tahfidz Al-Qur'an sendiri adalah arahan yang diberikan oleh guru pembimbing tahfidz kepada para siswa yang mengikuti jalannya kegiatan yang dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat program tahfidz.

Materi tahfidz yang diberikan kepada siswa berupa arahan yang bertujuan untuk mengetahui tata cara menghafal mulai dari awal siswa-siswi di madrasah tersebut dalam menghafalkan ayat dan surah dengan diawali menghafal Juz Amma, Surah Yaasin, Surah Al-Waqiah lalu dilanjutkan ke juz awal dalam Al-Qur'an dari Surah Al-Baqarah dan seterusnya. Hal ini telah disampaikan langsung oleh bapak Nurudin MPd.I selaku guru

¹⁴⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 3rd ed, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003), hal. 40.

¹⁴⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, 4th ed, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 118.

penyemak dan pedamping tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung sebagai berikut:

Mengenai materi itu termasuk kegiatan inti ya, dengan penyampaian materi hafalan yang telah dilaksanakan yaitu materi hafalannya mulai dari surat-surat pilihan di Al-Qur'an meliputi juz Amma, Surah Yaasin, Surah Al-Kahfi kemudian dilanjutkan pada awal juz satu Surah Al-Baqarah dan seterusnya

C. Metode Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka perlu adanya metode atau cara dalam melakukan proses belajar, hal ini akan mempermudah setiap anak didik untuk memperoleh pengetahuan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh seorang guru. Pembelajaran adalah proses perubahan yang dilakukan oleh setiap orang untuk merubah nasib hidupnya, dari kondisi fakir akan pengetahuan, menjadi seseorang yang memiliki jiwa intelektual baik dari segi keilmuan agama maupun sains lainnya. Dalam pandangan Islam pembelajaran dan pengetahuan yang paling baik adalah pembelajaran Al-Qur'an sebab Al-Qur'an adalah pedoman dan tata cara manusia dalam bersikap dan berperilaku didalam menempuh kehidupan bertetangga dan bersosial, Al-Qur'an mengajari manusia bagaimana menjalin hubungan baik kepada manusia dan juga kepada Tuhanya. Dasar agama paling baiknya perbuatan manusia adalah dengan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana dikutip dari sabda Baginda Nabi Muhammad SAW.

وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ مَنْ كُمْ خَيْرٌ

*Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari).*¹⁴⁹

¹⁴⁹ Abi Ujek dan Hosaini, *Metode Silat QU Satu Hari Lima Ayat, 3 Bulan Bisa Membaca Al-Qur'an Dan Menghafal*, (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2019), hal. 1.

Sebagaimana menurut Arifin dalam jurnal yang berjudul manajemen kurikulum program tahfidz al-qur'an di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah al-azhar Mojosari Situbondo karangan Siti Rohmatillah, beliau memaparkan bahwa:

Program tahfidz al-Qur'an harus selalu diperbaharui, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya, terutama dalam hal metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa (santri) saat ini agar pelaksanaannya menjadi semakin efektif dan efisien. Untuk meningkatkan mutu program tahfidz alqur'an maka yang pertama harus dilakukan adalah mengembangkan dan melengkapi kurikulum. Karena jantung dari pendidikan adalah kurikulum.¹⁵⁰

Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.¹⁵¹

Hal tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari diadakanya metode dalam menghafal Al-Qur'an adalah guna mencapai keberhasilan dalam menghafal itu sendiri, juga dengan melihat kemampuan dari masing-masing penghafal serta tidak memaksa, karena akan berpengaruh pada lancar atau tidaknya hafalan.

Dalam hal ini pengertian metode menurut Abi Ujek dan Hosaini, dalam bukunya yang berjudul Metode Silat QU Satu Hari Lima Ayat, 3 Bulan Bisa Membaca Al-Qur'an Dan Menghafal adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵² Menurut pendapat yang lain H. Muzayyin Arifin, dalam bukunya yang berjudul Filsafat Pendidikan adalah pengertian dari metode itu sendiri artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵³ Dalam metodologi pengajaran agama Islam

¹⁵⁰ Siti Rohmatillah dan Munif Shaleh, *Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo*, JPII Volume 3, Nomor 1, Oktober 2018, hal. 107.

¹⁵¹ *Ibid*, hal. 110.

¹⁵² *Ibid*, hal. 2.

¹⁵³ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bana Aksara, 1987), hal. 97.

pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.¹⁵⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara, alat, gaya atau jalan yang harus ditempuh dalam mencapai suatu tujuan tertentu dengan tata cara yang terpikir dengan baik-baik serta teratur untuk mencapai suatu maksud. Dalam penggunaan metode harus kondisional dan sistematis, Metode disini bukan sebagai tujuan melainkan hanya sebagai alat sehingga metode mengandung implikasi dalam proses penggunaannya haruslah sistematis dan kondisional.

Hal ini sesuai dengan pendapat Siti Maesaroh yang dalam jurnalnya mengatakan: dalam proses pembelajaran diperlukan suatu metode, metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.¹⁵⁵

Dalam menunjang suksesnya hafalan maka diperlukan metode yang tepat dalam proses hafalan berlangsung, hal ini sesuai dengan pendapat Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani dalam bukunya yang berjudul, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an* bahwa:¹⁵⁶

- a. Pilihlah salah satu naskah Al-Qur'an dengan baik, yang ukurannya cocok dengan selera anda. Jangan menggantinya dengan yang lain selama-lamanya, agar anda dapat menghafal posisi halaman-halaman dan baris-barisnya, disarankan untuk

¹⁵⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2001), hal. 107.

¹⁵⁵ Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan 2013, Vol. 1 No.1, hal. 155.

¹⁵⁶ Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2010), hal. 104-110.

memilih mushaf huffadz, yaitu mushaf yang setiap awal halamannya bertepatan dengan awal ayat dan akhir disetiap halamannya bertepatan dengan akhir ayat.

- b. Persiapkan suasana yang baik untuk menghafal Al-Qur'an.
- c. Mulailah dengan gerakan pemanasan untuk mempersiapkan diri seperti lagukanlah bacaan Anda dengan suara yang dapat anda dengar sendiri, dengan tidak terlalu cepat maupun terlalu lambat.
- d. Jangan terkesima dengan keindahan suara anda pada tahap menghafal.
- e. Setelah berlalu sepuluh hingga lima belas menit untuk aktivitas pemanasan dan persiapan diri, selanjutnya anda akan merasakan keinginan yang menggebu-gebu untuk mulai menghafal. ketika keinginan datang, barulah anda boleh membuka halaman baru yang hendak dihafal.
- f. Memandangi ayat-ayat yang hendak dihafal secara fokus dan penuh konsentrasi.
- g. Buka kedua mata anda baik-baik dan kosongkan pikiran anda dari segala sesuatu yang dapat mengalihkan perhatian. Mulailah membaca dengan melihat ayat pertama yang terletak di pangkal halaman, dengan suara yang dapat terdengar lagi bagus, serta dengan bacaan yang benar dan teliti.
- h. Bacalah ayat inisebanyak tiga kali atau lebih hingga pikiran anda dapat menangkapnya dengan baik. Kemudian, pejamkanlah kedua mata anda dan bayangkan dalam ingatan posisi kata-katanya, lalu bacalah ayat tersebut dengan sempurna tanpa kesalahan, maka jangan senang dulu. Ulangilah pembacaanya hingga dua kali, tiga kali, atau lima kali.
- i. Setelah melewati tahap ini, anda bisa langsung beranjak ke ayat selanjutnya.
- j. Sekarang, mulailah dengan praktik menyambung ayat.¹⁵⁷

¹⁵⁷ Yahya bin Abdurrazzaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*,..., hal. 104-110.

Dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung menggunakan beberapa metode yang digunakan dalam proses menghafalnya. Dengan demikian Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung telah berusaha untuk mengembangkan potensi peserta didiknya menjadi generasi muda muslim muslimah yang beriman, bertaqwa, berakhlak Al-Qur'an dengan menyelenggarakan suatu program tahfidz yang bertujuan untuk membantu dan memudahkan siswa dalam menerima mata pelajaran agama Islam dan kelak dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Dibawah ini beberapa metode yang ditemukan peneliti dari hasil penelitian di lapangan dengan mewawancarai koordinator tahfidz sebagai berikut:

Metode yang digunakan dalam proses menghafal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung yaitu dengan metode setoran atau sorogan, yaitu murid menyetorkan hafalannya kepada bapak atau ibu penyemak hafalan dengan kata lain metode setoran dapat juga dikatakan sebagai metode privat atau khusus.¹⁵⁸

Selain dari metode tersebut ada juga metode yang digunakan oleh guru tahfidz di madrasah dalam membimbing siswa-siswinya dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah telah peneliti ketahui juga dari guru pendamping tahfidz bahwa:

Metode yang digunakan siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung yang mengikuti program tersebut dalam satu hari menambah hafalan baru atau setoran lima ayat dengan menggandeng hafalan sebelumnya, hal ini dimaksudkan agar hafalan yang sudah pernah disetorkan tidak hilang begitu saja, dikarenakan setiap hafalan yang baru itu harus tetap dijaga karena butuh penyesuaian didalam otak agar hafalan yang baru tidak mudah hilang atau lupa dari ingatan.¹⁵⁹

Hal ini sesuai dengan penjelasan Abi Ujek, dari bukunya yang berjudul Metode Silat-Qu, Metode silat adalah satu hari lima ayat. Silat asal katanya silatun atau silahun yang artinya menyambungkan. Metode ini digagas oleh "Abi Ujek" Founder Rumah

¹⁵⁸ W/KT/KA/15-02-202/09.40-10.02 WIB

¹⁵⁹ W/GT/IA/31-01-2021/09.58-11.10 WIB

Tahfidz Al-Mulk dan Pesantren online sejak 20 Maret 2015. Metode silat ini terus dikembangkan sehingga mencapai titik kesempurnaan untuk seluruh santri, mempermudah dalam menghafal, berikut ini merupakan langkah-langkah cara menghafal Al-Qur'an metode Silat adalah sebagai berikut:¹⁶⁰

- a. Sebelum menghafal Al-Qur'an perhatikan dulu bacaan yang akan dihafal. Kenali posisinya, halamannya dan seterusnya jangan terburu-buru dalam menghafal, sama halnya seperti kita masuk sekolahan baru, pasti kita merasakan malu, sulit beradaptasi karena kita belum kenalan teman sebangkunya, belum kenal sama wali kelasnya dan lain sebagainya. Sama seperti menghafal Al-Qur'an kalamnya Allah yang sangat suci tidak ada kecacatan didalamnya. Maka dari itu diajak kenalan terlebih dahulu kenali surahnya, ayatnya, artinya, posisinya, dan sebabainya.
- b. Dalam satu kaca perhatikan bacaan awal dan akhir. Seperti saat kita sekolah akan merasakan kebingungan saat kita tidak tau mana pintu gerbangnya dan mana pintu kelasnya. Maka dari itu, sebelum kita menghafal sebaiknya kita mengenali dulu ayat awal dan akhir yang akan kita hafal, supaya ada ikatan dapat belakang dan ikatan itu akan menyimpul hafalan kita.
- c. Kenali kalimat awal setiap per-ayatnya. Cara seperti ini akan memudahkan bagi para penghafal Al-Qur'an karena dengan hafal kalimat awal setiap ayatnya akan mempermudah mengingat setiap ayatnya. Sama halnya kita kenal panggilan sahabat kita disamping nama panjangnya. Dengan hafal nama panggilannya akan mudah mengingat nama panjangnya.
- d. Dalam menghafal Al-Qur'an biasanya per ayat dibaca 20 kali atau satu kaca dibaca 20 kali, selain tujuannya berlama-lama dengan Al-Qur'an membaca 20 kali per-ayatnya akan menjadi simpanan foto di otak kita, belajar membaca maju mundur

¹⁶⁰ Abi Ujek, *Metode Silat-Qu*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 2019), hal. 116-125.

ganjil genap, cara seperti ini akan mengasah otak kita sudah hafal secara sempurna apa belum. Dan memperawet hafalan kita secara permanen bahkan bisa menguasai halaman dan posisi Al-Qur'an.¹⁶¹

Metode yang digunakan selanjutnya adalah metode sambung ayat yaitu dilakukan oleh siswa-siswi penghafal Al-Qur'an dengan pasangannya masing-masing yang telah ditentukan oleh bapak atau ibu penyemak hafalan sesuai dengan banyaknya surat yang telah dihafalkan oleh masing-masing pasangan. Hal ini dilakukan untuk mengasah pikiran mereka agar tetap fokus dengan bacaan yang dibunyikan temanya lalu dengan demikian siswa dapat meneruskan lanjutan ayat yang telah selesai dibacakan oleh siswa yang telah dipasangkan tersebut, selain untuk menambah fokus anak, hal ini juga bermanfaat sebagai bahan untuk memurajaah hafalan agar tidak hilang dari ingatan siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Yahya bin 'Abdurrazaq al-Ghauthsani dari bukunya yang berjudul cara mudah dan cepat menghafalkan Al-Qur'an bahwa salah satu kaidah penting dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan proses menyambung ayat. Maksudnya menyambung bacaan secara lisan dan tulisan antara akhir-akhir ayat dengan awal ayat berikutnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuka mushaf pada ayat-ayat yang ingin dihafal. Kemudian, menghafal ayat yang pertama, lalu memusatkan perhatian pada akhir ayatnya.

Proses ini harus dibiasakan dengan baik. Karena nanti harus diterapkan untuk menyambung setiap dua ayat, setiap akhir juz dengan awal juz berikutnya, dan setiap surat dengan surat berikutnya. Hal ini dapat dirasakan manfaatnya sebab, lidah akan bergerak dengan sendirinya untuk menyambung akhir-akhir ayat dengan awal-awal

¹⁶¹ Abi Ujek, *Metode Silat-Qu*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 2019), hal. 116-125.

berikutnya. sehingga seorang penghafal dapat mengatasi masalah perhentian bacaan ayat ini memang menjadi problem sebagian besar siswa penghafal Al-Qur'an.¹⁶²

D. Evaluasi Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung

Didalam suatu lembaga akan berjalan dengan baik jika mengadakan evaluasi dari suatu program yang dijalankan, hal ini terdapat pengaruh yang besar mengenai bagaimana kedepannya dari suatu program tersebut dapat berjalan ssesuai dengan rencana yang diinginkan.

Mengenai evaluasi, hal tersebut telah dijelaskan oleh Ali Mudlofir dan Evi Vatimatur Rosyidah dalam bukunya yang berjudul *Desain Pembelajaran Inovatif* bahwa pengertian dari evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi bukanlah sekedar menilai sesuatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.¹⁶³

Evaluasi dalam program tahfidz yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung adalah evaluasi yang dilakukan setelah melaksanakan program tahfidz tersebut yang didalamnya terdapat sebuah bahan yang bertujuan untuk memperbaiki dari program yang dijalankan apakah sudah berjalan baik ataupun belum. Hal tersebut bertujuan agar program yang dijalankan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Adapun beberapa pertimbangan yang harus

¹⁶² Yahya bin 'Abdurrazaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah Dan Cepat Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2010), hal. 67-68.

¹⁶³ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rosyidah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 212.

dijalankan dalam proses evaluasi dalam program tahfidz dapat dijalankan seperti dibawah ini, berikut merupakan paparan yang telah dijelaskan oleh Abi Ujek dan Hosaini dalam bukunya yang berjudul Metode Silat QU:

a. Menyiapkan perangkat

Mushaf, dianjurkan mushaf Al-Qur'an jangan gonta-ganti. Karena proses menghafal itu lebih kepada pemotretan. Artinya apa yang kita lihat atau apa yang kita baca akan tersimpan diotak kita, jikalau bergonta-ganti Al-Qur'an akan mempengaruhi hafalan kita yang dipotret diotak kita.

b. Tempat

Tempat kita juga menjadi prioritas dalam menghafal, karena tempat yang sejuk jauh dari kebisingan membantu dalam menghafal lebih menikmati.

c. Guru

Guru harus ada guru yang bisa menerima hafalan kita dan juga saat murojaah.

d. Menentukan target waktu

Setiap seseorang pasti memiliki impian, dan harus juga memiliki target, karena target penentu tercapainya semua impian kita. Impian kita lebih terarah dan terprogram.

e. Hafalan sempurna

Yang dimaksud hafalan sempurna adalah seorang penghafal tidak akan pindah ke ayat berikutnya sebelum hafalannya benar-benar sempurna dihafal.

f. Hafalan keluarga

Dalam proses menghafal alangkah baiknya kita juga mengajak keluarga kita (Bapak, Ibu atau keluarga yang lainnya) karena hal yang seperti itu akan sangat

membantu awetnya hafalan kita. Kaena dalam keluarga semuanya menghafal jadi tidak ada kesempatan kita lalai dalam menghafal dan menjaga hafalan.¹⁶⁴

Dari paparan diatas merupakan langkah-langkah yang harus ada dalam proses evaluasi yang dijalankan mengenai adanya program tahfidz yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung, jikapun ada kekurangan mengenai pelaksanaan sebelumnya alangkah lebih baik menggunakan dari hal-hal yang telah disebutkan diatas mengenai proses evaluasi dalam program tahfidz. Dibawah ini merupakan hasil evaluasi dari program tahfidz yang telah ditemukan peneliti dalam proses penelitian:

1. Evaluasi pada program tahfidz di madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung tersebut menyangkut penilaian yang diberikan kepada siswa, setiap akhir semester siswa-siswi mendapatkan nilai program tahfidz yang dicantumkan di raport masing-masing siswa. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang telah dicapai oleh siswa pada program tahfidz yang telah dijalankan dan akan diadakan guna mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil dari program tahfidz yang dijalankan peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang dilakukan oleh pendamping atau guru tahfidz serta madrasah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Griffin dan Nix dalam buku Mimin haryanti yang berjudul Model dan teknik penilaian pada tingkat satuan pendidikan mengatakan bahwa penilaian adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan tentang karakteristik seseorang atau sesuatu. Haryanti berpendapat lain, ia mengungkapkan bahwa penilaian adalah istilah yang mencakup semua metode yang biasa dipakai untuk mengetahui keberhasilan

¹⁶⁴ Abi Ujek, *Metode Silat-Qu*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 2019), hal. 118-119.

siswa dengan cara menilai untuk kerja individu peserta didik atau kelompok.¹⁶⁵

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Zaenal Arifin pada bukunya yang berjudul evaluasi pembelajaran bahwa penilaian merupakan suatu proses kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.¹⁶⁶

2. Evaluasi program tahfidz di madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungaung tersebut dilaksanakan melalui pertemuan atau rapat para guru tahfidz di madrasah tersebut setiap tiga bulan sekali dengan tujuan untuk mengutarakan pendapat para guru penyemak hafalan tentang bagaimana program tersebut telah berjalan, dan jika ada suatu masalah yang didapati sekiranya dapat diselesaikan dengan jalan musyawarah agar program yang dijalankan akan lebih baik kedepannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Syafi'i Ma'arif dalam bukunya yang berjudul Islam dan Masalah Kenegaraan menjelaskan bahwa musyawarah adalah esensi ajaran Islam yang wajib ditetapkan dalam kehidupan sosial umat Islam. Syura memang merupakan tradisi Arab Pra Islam yang sudah turun temurun. Oleh Islam tradisi ini dipertahankan karena syura merupakan tuntutan abadi dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial.¹⁶⁷

¹⁶⁵ Mimin Haryanti, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada 2009), hal. 15.

¹⁶⁶ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 2.

¹⁶⁷ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Masalah Kenegaraan*, (Jakarta: Mizan, 1995), hal. 203.